

Pengaruh Penggunaan Media Balok terhadap Pengenalan Konsep Matematika Berbasis Seriasi pada Anak Usia 5-6 Tahun

Eka Penti Ernitasari^{1✉}, Rakimahwati¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i2.363](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.363)

✉ Corresponding author:

[ekapentiernitasari23@gmail.com]

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: Media Balok; Konsep Matematika; Seriasi</p>	<p>Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk pembelajaran pengenalan konsep matematika anak berbasis seriasi dengan menggunakan media balok. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan sampelnya berjumlah 23 orang. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak dapat meningkat secara optimal. Hal ini terlihat ketika anak mampu mengurutkan, membedakan, mengklasifikasikan, dan membandingkan media balok berdasarkan bentuk dan ukuran. Kemampuan lain yang dikembangkan anak dapat mengenal angka, berhitung, bekerja sama, bersosialisasi, kognitif, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak pada kelas B2 di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang dapat berpengaruh secara signifikan.</p>
<p>Keywords: Blok Media; Mathematical Concepts; Seriasi</p>	<p>Abstract</p> <p><i>One of the activities that can be done for learning the introduction of children's mathematical concepts based on serialization is using block media. The purpose of the study was to describe the effect of using block media on the introduction of serialization-based mathematical concepts in children. This type of research is descriptive qualitative research and the sample is 23 people. The data was obtained by using interview, observation, and documentation data collection techniques. Data analysis using qualitative descriptive analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research, the implementation of the use of beam media on the introduction of serialization-based mathematical concepts in children can increase optimally. This can be seen when children are able to sort, distinguish, classify, and compare media blocks based on shape and size. Other abilities developed by children can be recognizing numbers, counting, working together, socializing, cognitive, and problem solving. Thus, it can be concluded that the activity of using block media on the introduction of serialization-based mathematical concepts in children in class B2 at Islam Khaira Ummah Kindergarten, Koto Tengah District, Padang Regency can have a significant effect.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan anak di sekolah Taman Kanak-kanak memiliki peran penting sebagai wadah atau tempat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sehingga pemberian rangsangan akan berpengaruh terhadap optimalnya perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak saling berkaitan dengan aspek yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sebagaimana yang diungkapkan (Chandra & Eliza, 2020) dalam jurnalnya bahwa pendidikan pada Taman Kanak-kanak yaitu salah satu bentuk fasilitas atau wadah yang dapat mengembangkan kemampuan serta penanaman pondasi dasar sehingga seluruh aspek perkembangan yang harus distimulasi secara optimal. Adapun (Nurhafizah, 2018) dalam hasil penelitiannya bahwa media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang penerapan strategi pembelajaran tersebut. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya akan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, Pendidikan anak di sekolah Taman Kanak-kanak sangat berperan sebagai wadah dan wahana untuk meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Anak usia dini itu merupakan masa di mana stimulasi dikembangkan agar anak memiliki kesiapan untuk menduduki pendidikan selanjutnya. Hal ini juga diungkapkan (Kaushal & Singh, 2021) dalam artikelnya bahwa anak usia dini adalah masa dimana anak terus belajar, kesehatan, kepribadian, perilaku sosial, dan memelihara diri untuk perkembangan selanjutnya. Pengalaman awal yang dimiliki anak akan membentuk kemampuan dalam menghadapi permasalahan atau tekanan dari lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan (Halum & Hauriyah, 2019) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah dasar demi terbentuknya kepribadian seorang individu secara utuh, yakni dengan terbentuknya karakter, budi pekerti, kemampuan, dan keterampilan. Pendapat lain juga diungkapkan Suryana (2016) juga mengemukakan tentang pendidikan anak usia dini juga sebagai upaya mendidik anak yang dilakukan dengan memberikan stimulasi di bidang pendidikan untuk membina pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan ke tahap selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pembelajaran hendaknya juga dilakukan dengan bermain. Sebagaimana menurut (Suryana, 2013) bahwa pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip. yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan. Guru harus mampu menumbuhkan potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya secara tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-citanya. Guru juga harus mampu menyesuaikan desain pembelajaran sesuai dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Oleh sebab itu, anak usia dini mempunyai persiapan untuk membekali potensinya sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh guru.

Salah satu pembelajaran yang penting bagi anak yaitu pembelajaran pengenalan konsep matematika. Guru berperan aktif untuk menciptakan atau merencanakan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Sesuai yang diungkapkan (NAEYC, 2010) bahwa mengenalkan konsep matematika dalam hal ini dapat berupa konsep yang sederhana, namun pemahaman ini merupakan dasar yang penting bagi pemahaman lanjutan, termasuk juga pemahaman akan proses dan hubungan matematis. Dalam hal ini guru mengenalkan konsep matematika dengan berbasis seriasi menggunakan balok. Tujuan kegiatan ini untuk melatih kemampuan anak dalam mengenal angka, berhitung, dan konsep matematika dan menarik perhatian anak agar anak merasa belajar matematika itu tidak sesulit yang dibayangkan. Salah satu media yang digunakan oleh guru sebagai bentuk pengenalan konsep matematika pada anak yaitu media balok. Media balok merupakan media yang bentuknya berukuran kecil yang biasa digunakan oleh anak untuk bermain. Kegiatan berhitung pengenalan matematika berbasis seriasi melalui media balok ini merupakan bagian matematika, yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Sesuai yang diungkapkan (Wulandari, 2021) media balok merupakan potongan-potongan kayu kecil yang dibuat dan di desain untuk digunakan pada anak usia dini. Media balok dapat melatih anak untuk berimajinasi dan berpikir agar menjadi sebuah bentuk tertentu, anak dilatih untuk menyusun balok satu demi satu. Aktivitas bermain balok ini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikis. Kegiatan yang menyenangkan akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak dapat meningkat secara optimal. Beberapa keuntungan yang didapatkan anak dimana anak saling bekerja sama dengan temannya, membuat anak menatakan pendapatnya, menambah pengetahuan kognitif, serta membantu perkembangan fisik motorik anak. Media balok ini salah satu jenis permainan yang digunakan anak dalam membuat bangunan karena balok memiliki berbagai ukuran dan bentuk. Media balok terbuat dari kayu yang sudah dimodifikasi dengan berbagai bentuk untuk anak usia dini berbahan yang aman bagi anak. Biasanya anak-anak menggunakan balok sebagai membentuk susunan bangunan rumah, menara, dan lain-lain. Media balok merupakan bagian dari permainan anak sehingga guru memanfaatkan media tersebut untuk mengenalkan konsep matematika khususnya berbasis seriasi.

Masa Taman Kanak-kanak belajar matematika haruslah merupakan suatu aktivitas yang sederhana dan menyenangkan bagi anak. Belajar matematika di usia 3-6 tahun adalah landasan penting untuk pembelajaran matematika di masa selanjutnya. Walaupun sulit akan tetapi salah satu bentuk pengenalan matematika melalui kegiatan dengan mengembangkan kemampuan seriasi pada anak antara lain: mengurutkan

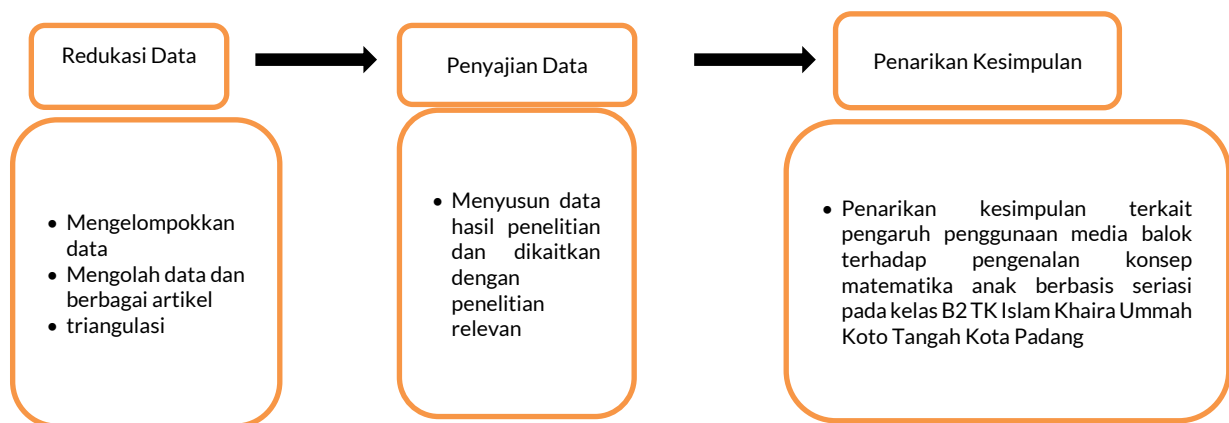
objek berdasarkan pola ukuran bentuk, mengurutkan obyek berdasarkan pola ukuran warna, menghitung objek hanya satu kali secara berurutan, menyusun objek berdasarkan ukuran panjang & pendek, menyusun objek berdasarkan ukuran besar & kecil. Sebagaimana menurut (Feliyanah, 2014) bahwa seriasi merupakan sebuah proses untuk mengatur unsur-unsur menurut semakin besar atau kecilnya unsur-unsur tersebut. Seriasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengurutkan susunan objek berdasarkan karakteristik ukurannya, mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, dari yang pendek hingga yang panjang. Selain itu, permainan berhitung berbasis seriasi juga diperlukan untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin pada diri anak. Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka akan menunjang potensi yang dimiliki anak sehingga program pelaksanaan di sekolah dapat terlaksana secara optimal. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan” (Fitria, 2013). Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan minat dan bakat khususnya kemampuan pembelajaran pengenalan konsep matematika.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep matematika di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan guru mengenalkan konsep matematika dengan cara berhitung, mengenalkan bentuk angka, dan mengenalkan geometri dengan metode yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Namun, agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak guru mencobakan pembelajaran dengan bervariasi kegiatan pengenalan konsep matematika berbasis seriasi dengan menggunakan media balok. Kegiatan ini dapat menarik perhatian anak dan antusias dimana anak berperan langsung bermain melalui media balok tersebut. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, melatih kemampuan anak mengenal jumlah, bentuk, ukuran, urutan, dan susunan benda. Selain itu, juga melatih kreativitas anak yang merupakan dasar bagi pengembangan seni kreativitas. Keuntungan yang dapat diperoleh yaitu meningkatkannya kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, sosial emosional, dan kedisiplinan. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian anak dapat meningkatkan kemampuan anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan temuan di atas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan menfokuskan kajian penelitian dalam mendeskripsikan bagaimana pengaruh penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak usia 5-6 tahun.

2. METODOLOGI

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan satu bulan yakni selama bulan februari 2022. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah 1 orang, guru kelas B2 2 orang, dan anak-anak kelas B2 dengan jumlah 20 anak, 11 anak perempuan, 9 anak laki-laki. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika anak berbasis seriasi. Untuk memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah teknik wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dokumentasi dimana peneliti menyesuaikan hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dalam pengenalan matematika berbasis seriasi ini, serta observasi dimana peneliti melakukan observasi langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data yaitu: reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun desain penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang. Pengenalan konsep matematika sangat penting diajarkan kepada anak agar anak mampu terampil dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Memahami konsep matematika pada anak usia dini dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dari mengenal angka, mengenal urutan ataupun susunan, jumlah, ukuran, bentuk, dan tekstur. Sesuai yang diungkapkan (NAEYC, 2010) bahwa mengenalkan konsep matematika dalam hal ini dapat berupa konsep yang sederhana, namun pemahaman ini merupakan dasar yang penting bagi pemahaman lanjutan, termasuk juga pemahaman akan proses dan hubungan matematis. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden berjumlah 23 orang terdiri dari kepala sekolah 1 orang, guru kelas B2 2 orang, dan anak-anak kelas B2 sebanyak 20 orang, 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Berikut uraian secara detail penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi.

Pemahaman guru tentang pengenalan konsep matematika pada anak

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan strategi dan metode agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Pemberian stimulasi pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana diungkapkan (Lubis & Ismet, 2019) bahwa pada pendidikan anak usia dini merupakan dasar pemberian stimulasi yang dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya agar menunjang seluruh aspek perkembangan dan kemampuan anak berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini salah satunya Taman Kanak-kanak adalah fasilitas untuk mengembangkan potensinya sejak usia dini, yaitu dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pemberian stimulasi dapat melalui perencanaan yang dilakukan oleh guru berdasarkan kurikulum. Adapun menurut (Suryana, 2018) mengemukakan suatu kurikulum dikatakan berhasil, harus mengalami proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum. Dengan demikian, pemberian stimulasi dapat dilihat dari proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran sebagai bentuk komunikasi guru dengan anak. Adapun temuan peneliti sebelumnya (Nurhafizah, 2018) bahwa media pembelajaran sangat penting dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya hasil belajar yang maksimal akan dihasilkan. Anak-anak dapat belajar dengan nyaman, karena guru menyampaikan pentingnya materi untuk kehidupan masa depan bagi anak, dan juga memahami bentuk-bentuk materi pembelajaran yang disampaikan. Guru berperan sebagai fasilitator bagi anak di mana guru memfasilitasi semua kegiatan untuk pengembangan pengenalan konsep matematika. Guru juga mempunyai kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Menurut (Meirisa & Hadiyanto, 2020) dalam hasil penelitiannya bahwa peningkatan kompetensi, kinerja dan guru profesional mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, semakin baik pula profesionalisme guru. Dengan demikian, dengan meningkatnya kualitas sumber daya pendidikan, maka akan berpengaruh pada perkembangan anak. Jika pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak maka akan berdampak terhadap pendidikan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*) sehingga stimulasi yang optimal akan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Seluruh aspek perkembangan anak saling mempengaruhi dengan aspek lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan di Taman Kanak-kanak sangat berperan sebagai wahana dalam menjamin dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Menurut (Kaushal & Singh, 2021) bahwa masa kanak-kanak merupakan dasar untuk terus belajar, kesehatan, kepribadian, perilaku sosial, dan memelihara diri untuk perkembangan selanjutnya. Pengalaman awal yang dimiliki anak akan membentuk kemampuan dalam menghadapi permasalahan atau tekanan dari lingkungan. Penggunaan media dan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Berbagai bentuk media dan bahan ajar yang digunakan harus sesuai kebutuhan dan tahapan perkembangan anak. Salah satu kompetensi anak yang harus dikembangkan yaitu pada pengenalan konsep matematika. Menurut (Suwardi dkk, 2016) bahwa matematika perlu diperkenalkan pada anak usia dini, hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan angka-angka. Sedangkan Menurut (Sujiono & Nurani, 2011) indikator pengenalan konsep matematika yang harus dikenalkan pada anak Taman Kanak-kanak yaitu: 1) pengenalan jumlah yaitu anak menghitung jumlah benda, 2) menghafal urutan nama bilangan dengan urutan yang benar, 3) menghitung secara rasional, 4) menghitung maju dan juga mundur, 5) menghitung melompat, dan 6) mengetahui ukuran besar kecil benda. Dengan demikian, menciptakan metode, strategi, dan pemilihan media pembelajaran pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan khususnya pengenalan konsep matematika anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa menurut kepala sekolah memberikan pembelajaran mengenai pengenalan konsep matematika sangat penting diajarkan kepada anak. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru diminta untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan diselenggarakan melalui benda-benda atau hal-hal yang terdekat anak dengan tujuan agar guru dalam menyampaikan materi dan melaksanakan pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Sedangkan wawancara peneliti dengan guru kelas B2 dapat disimpulkan bahwa pengenalan konsep matematika pada anak bisa dilaksanakan dengan hal-hal yang sederhana yaitu dengan berhitung jumlah benda, anggota tubuh, dan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga bervariasi kegiatan dengan menggunakan media yang terdekat dengan anak salah satunya dengan penggunaan media balok. Penggunaan media balok ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk pengenalan konsep matematika anak berbasis seriasi.

Pelaksanaan penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak usia 5-6 tahun

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan tahapan perkembangan anak khususnya untuk pembelajaran matematika. Guru menggunakan media sebagai konsep pengenalan matematika salah satunya penggunaan media balok. Media balok dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran konsep matematika seperti bentuk, warna, besaran, ukuran, dan jumlah. Anak-anak bermain sambil belajar sesuai dengan arahan guru. Menurut (Wulandari, 2021) media balok merupakan potongan-potongan kayu kecil yang dibuat dan didesain untuk digunakan pada anak usia dini. Media balok dapat melatih anak untuk berimajinasi dan berpikir agar menjadi sebuah bentuk tertentu, anak dilatih untuk menyusun balok satu demi satu. Aktivitas bermain balok ini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikis. Kegiatan yang menyenangkan akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki anak dapat meningkat secara optimal. Beberapa keuntungan yang didapatkan anak dimana anak saling bekerja sama dengan temannya, membuat anak mengemukakan pendapatnya, menambah pengetahuan kognitif, serta membantu perkembangan fisik motorik anak. Oleh karena itu, media balok dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep matematika salah satunya berbasis seriasi. Seriasi merupakan salah satu konsep matematika dalam mengurutkan benda mulai dari yang terkecil hingga terbesar, dari terendah hingga yang tertinggi, bentuk benda, dan jumlah benda. Seriasi merupakan salah satu konten pembelajaran matematika. Sesuai yang diungkapkan Eugene (Gloria Agustina, 2012) mengemukakan seriasi adalah kemampuan untuk menempatkan benda atau kelompok dari benda berdasarkan rangkaian atau urutan dari benda tersebut. Kegiatan anak dalam menyusun menara atau bentuk lainnya melalui dua-tiga balok mainan, anak dapat melihat perbedaan bentuk dan ukuran dengan mudah.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru kelas B2 bahwa pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep matematika dapat divariasikan dengan kegiatan media permainan anak agar pembelajaran tidak monoton. Biasanya pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep matematika juga dilakukan dengan kegiatan lain seperti pengenalan angka, bilangan, berhitung, dan pengenalan lainnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media balok. Penggunaan media balok dapat dilakukan guru sebagai salah satu pengenalan konsep matematika bagi anak. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak karena anak diikutsertakan dalam proses kegiatan. Guru membentuk anak dengan beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan media balok untuk diurutkan berdasarkan bentuk, ukuran, dan jumlah. Tujuan kegiatan ini anak dapat kerjasama, berkomunikasi, berkolaborasi, bersosialisasi dengan anak lainnya. Aspek yang dapat dikembangkan mulai dari aspek bahasa, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan kognitif anak. Melalui media balok ini anak dapat memahami bentuk, besaran, dan jumlah balok yang digunakan masing-masing kelompok. Pemahaman anak dalam seriasi (mengurutkan) diantaranya adalah mengurutkan objek berdasarkan pola ukuran bentuk, pola ukuran warna, menghitung setiap balok yang disediakan secara berurutan, menyusun balok berdasarkan ukuran panjang dan pendek serta menyusun balok berdasarkan ukuran besar dan kecil. Bila anak telah dapat membuat suatu seriasi maka ia tidak akan mengalami kesulitan untuk membuat seriasi selanjutnya. Seriasi juga merupakan kemampuan dasar untuk membandingkan, memahami lambang sama dengan tidak sama.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengenalan konsep matematika berbasis seriasi melalui media balok dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak. Hal ini merupakan kegiatan menstimulasi anak dimana anak diminta untuk melakukan kegiatan secara langsung dengan bermain sambil belajar melalui media balok tersebut. Media balok sudah tersedia di sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran. Tahapan guru melakukan pembelajaran melalui media balok dengan mempersiapkan media terlebih dahulu dan membagi anak-anak ke dalam beberapa kelompok yang berisi campuran anak laki-laki dan perempuan. Sebelum melakukan pembelajaran terlihat guru melakukan pemahaman kepada anak tentang matematika dan juga pembelajaran berbasis seriasi. Menerangkan bahwa pembelajaran matematika itu menyenangkan dan mudah. Guru dan anak-anak melakukannya dengan cara bermain bersama dalam mengenalkan konsep matematika. Guru juga mengenalkan bentuk balok, jumlah, tinggi rendah, urutan berdasarkan besar kecil atau dari tinggi dan rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak dalam berkomunikasi, bekerjasama, dan berkolaborasi dengan teman yang lainnya. Anak-anak sangat berantusias karena

pembelajaran yang dilakukan tidak monoton anak bisa bergerak untuk melatih otot fisik motoriknya, kemampuan sosial emosional juga terkontrol. Dengan demikian, tidak ada anak yang ingin menang sendiri saling memberi dan menerima saran antar sesama. Setelah guru menyampaikan aturan kegiatan, guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dan mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak juga memiliki batas waktu menyusun balok yang tersedia. Setelah itu, ketika anak-anak melakukan kegiatan bahwa yang akan dilakukan mengurutkan berdasarkan bentuk, besar kecil, dan rendah tinggi selanjutnya guru mempersiapkan penilaian kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk memeriksa kembali balok yang mereka kerjakan apakah sudah sesuai berdasarkan bentuk, besar kecil, tinggi rendah. Setelah kegiatan selesai dilakukan maka guru akan melakukan refleksi dan mengulas kembali tentang pengenalan konsep matematika berbasis seriasi melalui media balok agar anak memahami konsep pengurutan, besar kecil, tinggi rendah, dan jumlah dari balok yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak dapat berpengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat bahwa anak dapat memahami konsep matematika seperti bilangan, besaran, bentuk, dan jumlah objek khususnya media balok. Anak-anak sangat berantusias dan memahami pembelajaran sesuai yang dijelaskan oleh guru tentang pengenalan konsep matematika. Jadi, pembelajaran matematika tidak sesulit yang dibayangkan jika pelaksanaan kegiatan dengan kegiatan yang asik dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting dilakukan karena anak dapat melakukannya secara langsung agar pembelajaran bermakna bagi anak. Selain itu, anak mampu mengurutkan beberapa objek atau benda yang perbedaan panjangnya terlalu kecil ataupun terlalu besar, tinggi dan rendah, dan jumlah balok untuk dilakukan perbandingan. Sedangkan kemampuan konsep matematika pada anak usia dini dimana anak sudah dapat mengelompokkan serta mengklasifikasikan bentuk, warna, dan ukuran. Jadi untuk kegiatan penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang dapat berpengaruh secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media balok dapat dilakukan untuk pengenalan konsep matematika anak berbasis seriasi. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini meliputi klasifikasi, seriasi, pola, konsep bilangan, pengukuran, geometri, dan pengalaman pemecahan masalah. Salah satunya pengenalan konsep matematika berbasis seriasi melalui media balok merupakan permainan yang sangat populer terutama bagi anak-anak. Penggunaan media balok memiliki berbagai manfaat bagi pertumbuhan anak dengan mengenali berbagai macam bentuk, ukuran, besaran, dan jumlah. Dalam kegiatan ini ketika anak bekerja sama dan bersosialisasi dengan yang lain terlihat anak tampak tertarik dan antusias melakukannya. Disamping anak bermain bersama, anak juga belajar mengenal konsep matematika berbasis seriasi dengan media balok tersebut. Oleh sebab itu, bagi orang tua ataupun guru dapat mengenalkan kemampuan matematika berbasis seriasi melalui penggunaan media balok. Adapun aspek perkembangan yang harus diketahui seorang ibu yaitu kognitif, bahasa, sosial, emosional, agama dan moral, seni dan fisik motorik. Dengan demikian, berdasarkan analisis data maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok terhadap pengenalan konsep matematika berbasis seriasi dapat berpengaruh secara signifikan pada kelas B2 di TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti kepada penulis artikel maupun penulis buku yang telah dijadikan sebagai acuan. Hal ini bermanfaat bagi peneliti untuk mendapatkan pembahasan literatur dalam penulisan artikel ini. Selain itu, juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan, kritikan dan masukan dalam penyusunan artikel ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Islam Khaira Ummah Koto Tengah Kota Padang. Terima kasih juga kepada guru dan anak kelas B2 yang sudah membantu dalam penelitian ini. Dan juga kepada keluarga yang selalu berikan dukungan penuh juga semangat kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Erste Sohn Chandra, W., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 820. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Fitria, A. (2013). Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 45-55.
- Gloria Agustina. (2012). *Peningkatan Pemahaman Matematika Seriasi melalui Praktek Langsung pada Anak Kelompok A di TK Kusuma 1 Nologaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halum, & Hauriyah. (2019). Stimulasi Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jlndonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 127-136.
- Kaushal S and Singh CK. (2021). Home Stimulation and Cognitive Abilities of Disadvantaged Children. *Journal of Scientific Research*, 65(1). <https://doi.org/DOI: 10.37398/JSR.2021.650413>

- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Meirisa, A. dan H. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi terhadap Kinerja dan Profesional Guru Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.
- NAEYC. (2010). *Early Childhood Mathematics: Promoting Good Beginnings*.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurhafizah. (2018). Jurnal Pendidikan : Early Childhood Nurhafizah Pendidikan merupakan proses. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Ordering, M., Paud, D. I., & Ulul, I. T. (2014). Meningkatkan kemampuan matematika dengan menggunakan teknik mengurutkan (*seriasi*) dan membandingkan (*ordering*) di paud it ulul albaab kota bengkulu.
- Sujiono, & Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Indeks.
- Suryana, Dadan, dan E. Y. (2018). Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Academia. Edu*.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta). Kencana Prenada Media Group.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2(4), 297–305.
- Wulandari, A. (2021). *Permainan Balok Pintar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Kognitif Anak*.